

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Dalam bahasa Indonesia, kata “sastra” lebih merujuk pada jenis tulisan dengan arti keindahan, sedangkan dari bahasa sanskerta “shastra” berarti teks yang mengandung instruksi atau pedoman. Ahyar (2019:18) menyatakan bahwa sastra adalah karya seni yang dibuat oleh pengarang atau kelompok masyarakat tertentu menggunakan media bahasa yang dianggap sebagai karya sastra imajinatif. Kata imajinatif dapat diartikan sebagai ‘tulisan yang indah dan sopan’. Imajinasi dalam karya sastra dituangkan dalam bentuk bahasa, gerak, dan suara. Dalam karya sastra terdapat gaya bahasa yang bertujuan menyampaikan gagasan yang sesuai dengan tujuannya.

Gaya bahasa merupakan cara pengarang untuk menyampaikan pesan atau maksud dengan menggunakan bahasa yang memiliki nilai estetika atau keindahan, sehingga dapat memberikan pesan kepada pembaca atau pendengar. Tarigan (dalam Haedariah, dkk. 2023:146) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah bentuk retorik, artinya penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi pendengar atau pembaca. Gaya bahasa dapat ditemukan dalam puisi, film, dan lagu.

Lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra. Kumalasari, dkk. (2023:2377) menyatakan bahwa lagu tersusun dari kata-kata indah yang dirangkai dalam ritme dan melodi, serta digunakan sebagai sarana menyampaikan perasaan. Lagu berisi keindahan kata-kata yang memiliki makna kekuatan untuk menyampaikan emosi, menggambarkan suatu peristiwa, dan menciptakan cerita yang memikat hati pendengarnya.

Lirik lagu diartikan juga sebagai puisi dalam bentuk tulisan. Menurut Luxemburg (dalam Layaly, 2023) lirik lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu juga sebaliknya, karena definisi puisi tidak hanya mencakup genre sastra tetapi juga kata-kata atau ungkapan seperti; iklan, semboyan, doa, pepatah dan syair pop atau lagu daerah. Dalam sebuah lirik lagu mempunyai rangkaian diksi atau kata yang indah serta memiliki makna.

Mera Lida atau Khumaira Tsamara merupakan salah satu penyanyi asal tanah Gayo. Beliau pernah mengikuti ajang Liga Dangdut Indosiar (LIDA) 2020. Mera Lida memiliki bakat di bidang tarik suara karena ayah dan ibunya merupakan penyanyi Gayo. Peneliti melakukan penelitian album Mera Lida yang terdiri dari lagu yaitu : 1) *Sawah Janyi*, 2) *Merek Ku*, 3) *Kalam Janyi*, 4) *Tanoh Gayo*, 5) *Retak*, 6) *Uwes*, 7) *Lelon Apah*, 8) *Payah Ni Ama Ine*, 9) *Selisih Mi Mara*, 10) *Takengen*, dan 11) *Tubuh Selangke*.

Berdasarkan fenomena sekarang, pendengar lagu hanya mendengarkan lagu apa saja yang digemarinya, tanpa memperhatikan maksud dan makna dari lagu yang disampaikan. Apa lagi lagu daerah, banyak bahasa yang sudah mulai ditinggalkan. Sehingga membuat pendengar hanya menikmati lagu tanpa mengetahui gaya bahasa dari lagu tersebut. Dengan melakukan analisis gaya bahasa, kita dapat menemukan sesuatu yang indah tentang maksud dan makna lagu yang disampaikan.

Ada beberapa alasan peneliti mengangkat judul "Gaya Bahasa dan Makna dalam Lirik Lagu pada Album Mera Lida". *Pertama*, pada lagu album Mera Lida terdapat banyak gaya bahasa yang dapat dianalisis. Contohnya pada lagu "Retak" liriknya *bertodong ku rerampe beralas tilem kerpe berules opoh meri beta si kujeleni* artinya. Lirik lagu tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa pertentangan (litotes) karena mengandung pernyataan yang dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya misalnya untuk merendahkan diri. Makna yang terkandung dalam lirik tersebut adalah seseorang yang tempatnya berteduh di daun kelapa tidur menggunakan tikar dari daun memakai selimut rusak begitulah hidup yang dijalaninya. *Kedua*, lagu album Mera Lida menggunakan bahasa daerah Gayo judul ini belum ada yang meneliti.

*Ketiga*, terdapat bahasa dalam lagu tersebut sudah mulai jarang digunakan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat Gayo sudah mulai menggunakan bahasa sesuai dengan perkembangan zaman sehingga banyak kosakata yang sudah mulai punah. Bujangga (2022) menyatakan bahwa faktanya, bahasa Gayo cenderung atau mulai ditinggalkan oleh penuturnya saat ini karena bahasa lain yang memiliki jangkauan komunikasi yang lebih luas (*language of*

*wider communication*) dapat menggantikan bahasa Gayo dalam berbagai bidang penggunaan. Penelitian memberikan sumbangan pemikiran untuk menumbuhkembangkan bahasa daerah Gayo. Melalui lagu daerah dapat dijadikan sebagai sarana memperkenalkan budaya dan melestarikan bahasa daerah.

*Keempat*, lagu dalam album Mera Lida berisi nasihat tentang kehidupan. Misalnya dalam lagu Sawah Janyi yang menceritakan bahwa setiap manusia akan meninggal dunia. Hidup di dunia hanya sementara, hanya amal kebaikan yang akan diterima oleh Tuhan. Lagu dalam album Mera Lida juga berisi tentang keluarga. Misalnya dalam lagu Payah Ni Ama Ine yang menceritakan tentang perjuangan seorang ayah dan ibu mulai dari kandungan sampai besar. Ayah dan ibu melakukan pekerjaan apapun tidak peduli hujan dan panas demi membahagiakan anak. Sebagai seorang anak harus berbakti kepada orang tua. *Kelima*, Khumaira Tsamara atau Mera Lida merupakan salah satu penyanyi asal Gayo. Mera Lida memiliki suara indah sehingga disukai oleh masyarakat baik anak-anak, remaja dan orang tua. Beliau juga pernah mengikuti ajang Liga Dangdut Indonesia (LIDA) 2020 mewakili provinsi Aceh.

Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah peningkatan teori tentang pendalaman gaya bahasa pada lirik lagu. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai referensi mengenai gaya bahasa, hingga dapat memahami maksud dan makna dari lagu yang disampaikan.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut peneliti ingin menganalisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album Mera Lida dengan menggunakan bahasa Gayo. Hal ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan menggunakan teori Tarigan, sehingga peneliti tertarik mengambil judul “Gaya Bahasa dan Makna dalam Lirik Lagu pada Album Mera Lida”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan bahasa daerah Gayo yang sudah mulai ditinggalkan.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu album Mera Lida.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai makna atau maksud pada lirik lagu album Mera Lida.

### **1.3 Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah fokus penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa dan makna pada lirik lagu album Mera Lida.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah jenis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu album Mera Lida?
2. Bagaimanakah makna dari jenis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu album Mera Lida?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu album Mera Lida.
2. Mendeskripsikan makna yang terkandung pada lirik lagu album Mera Lida.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi kepada pembaca mengenai gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu album Mera Lida.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan teori dalam bidang kajian kebahasaan, khususnya mengenai gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu daerah Gayo.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk melakukan penelitian mengenai gaya bahasa dengan objek yang berbeda.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sumbangan pemikiran bagi peneliti, pembaca, dan pendidikan:

- a. Untuk peneliti, penelitian ini dapat memberikan jawaban dan referensi terhadap penelitian mengenai gaya bahasa.
- b. Untuk pembaca, penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan untuk dapat meningkatkan pemahaman mengenai gaya bahasa. Serta sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan penelitian selanjutnya.

Untuk pendidikan, diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan untuk pembelajar kebahasaan, khususnya tentang gaya bahasa.